

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, keduanya memiliki hubungan yang bersifat dialektis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah menggunakan teks, terdapat dua teks yaitu teks sastra dan non sastra. Teks non sastra merupakan karangan ilmiah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan para pembaca, adapun bagian dari teks non sastra yaitu biografi, teks laporan, eksposisi, dan prosedur. Sedangkan teks sastra adalah tulisan yang berisi tentang cerita rekaan dengan bahasa dan gaya yang indah, adapun bagian dari teks sastra yaitu puisi, prosa, dan drama.

Drama merupakan peniruan peran yang berwujud cerita yang dipentaskan. Drama pada umumnya menyangkut dua aspek yaitu aspek cerita sebagai karya sastra dan aspek pementasan. Kokasih (2014:132) mengatakan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan cara menyampaikan pertikaian dan emosi melalui dialog dan lakuan. Emzir (2017:262) mengatakan bahwa drama merupakan peran mimetik (peran dalam peniruan atau representasi tentang perilaku kemanusiaan). Artinya drama tidak hanya sekedar bentuk sastra namun dalam drama yang paling penting adalah

penggaris bawahan peran yang dilakoni. Drama memiliki keutamaan tidak hanya terletak pada kekongkretan peniruan artistiknya terhadap perilaku kemanusiaan yang sesungguhnya namun pada kekongkretan bentuk yang memungkinkan para penikmatnya memikirkan segala sesuatu tentang situasi kemanusiaan (Gani dalam Muhammad. 2018:39). Perwujudan drama akan lebih jelas ketika kehadiran unsur-unsur yang terletak di luar jangkauan kata-kata dan dilihat sebagai peran dalam bermain drama.

Bermain drama adalah suatu kegiatan memerankan tokoh yang ada dalam sebuah cerita. Ketika memerankan drama, pemain (tokoh) harus dapat membayangkan karakter, latar, tindakan, dan hal lainnya guna mendapatkan hasil yang sempurna. Wahab (2009:109) mengatakan bahwa bermain drama adalah berakting sesuai dengan peran yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk tujuan-tujuan tertentu. Dalam silabus siswa dituntut untuk mampu bermain drama. Dalam bermain drama tentunya ada hal-hal yang harus diperhatikan ataupun teknik yang harus dikuasai oleh seorang aktor atau para pemain drama. Ada beberapa teknik dalam memerankan drama yaitu, konsentrasi, kemampuan mendayagunakan emosional, kemampuan laku dramatik, kemampuan membangun karakter, kemampuan melakukan observasi, kemampuan menguasai irama (Hasanudin, 1996:175).

Keterampilan bermain drama merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam memerankan peran atau karakter yang ada dalam sebuah drama. Setiaji (dalam Wajdi 2017: 2) mengatakan pembelajaran drama mempunyai peran yang penting untuk melatih peserta didik mengasah kemampuan berekspresi dalam seni peran. Pembelajaran drama berfungsi untuk melatih kepekaan karakter

peserta didik dalam menghadapi setiap permasalahan yang ada. Bermain drama muncul di kelas XI dalam KD 4.18. Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan dengan tujuan siswa mampu mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama dengan memperhatikan isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton secara lisan. Adapun indikator pencapaiannya ialah (1) memerankan salah satu tokoh dalam naskah drama yang dibaca sesuai dengan watak tokoh tersebut (2) Memberi tanggapan, serta memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas. Endraswara (dalam Muhammad, 2018:42) mengatakan perlunya pembelajaran drama adalah untuk mengungkapkan hal ihwal tentang kemanusiaan. Pembelajaran drama tidak hanya sebatas menikmati pertunjukan drama ataupun membacakan naskah drama saja namun pembelajaran drama membutuhkan proses yang integratif antara membaca, menulis, berbicara, dan berkreasi dengan seni peran. Dengan begitu drama akan lebih hidup apabila sampai pada pertunjukan salah satu bentuk apresiasi (Wadji, 2017:4).

Dari uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa pentingnya keterampilan bermain drama bagi siswa. Oleh karena itu pembelajaran drama perlu mendapatkan perhatian agar siswa memiliki keterampilan dalam berbicara atau berkomunikasi (berdialog), mengolah gerak tubuh (gesture), ekspresi (mimik), dan lain sebagainya. Selain itu, keterampilan bermain drama juga perlu mendapatkan perhatian karena dalam bermain drama tidak bisa diperoleh secara otomatis begitu saja melainkan harus belajar dan berlatih agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Masalah yang ditemukan di lapangan yaitu kurangnya minat siswa dalam pembelajaran drama, siswa hanya membaca dan menghafalkan naskah drama tanpa memahami karakter tokoh yang diperankan, siswa masih malu-malu memerankan tokoh di depan kelas, serta media yang digunakan kurang tepat. Dalam pembelajaran pemilihan media sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Di kelas XI MIA 2 jumlah siswa sebanyak 33 siswa yaitu siswa laki-laki berjumlah 16 orang sedangkan siswa perempuan berjumlah 17 orang. Dari 33 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas dalam bermain drama. Sedangkan 23 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah 69,70%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 30,30%. Hal tersebutlah yang membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di kelas XI MIA 2.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan guru Bahasa Indonesia SMA N 1 Tembuku Bapak Wayan Mudayana, S.Pd menyatakan bahwa kemampuan bermain drama siswa di kelas XI MIA 2 masih rendah dan sebanyak 23 siswa mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 69 dengan kategori cukup. Sementara, standar ketuntasan yang harus dicapai adalah 72. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, nilai 69 yang diperoleh dari pelajaran bermain drama disebabkan karena kemampuan siswa dalam berbicara, melafalkan, dan berekspresi belum optimal. Hal ini disebabkan karena pemahaman siswa masih kurang terhadap materi yang disampaikan atau salah satu faktor penyebabnya adalah media yang digunakan oleh guru kurang tepat, dalam mengajar guru hanya memberikan teori kepada siswa sehingga siswa kurang tertarik berlatih bermain drama.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti berdiskusi dengan guru, dan sepakat menggunakan media *youtube* cerita film pendek dalam pembelajaran drama khususnya dalam bermain drama. Permasalahan tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan topik peningkatan kemampuan bermain drama melalui pemanfaatan media *youtube* film cerita pendek pada siswa kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembukou dengan harapan mampu memberi solusi dan alternatif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain drama dengan menggunakan media *youtube* film cerita pendek.

*Youtube* memberikan dampak positif terhadap dunia pendidikan karena menawarkan pembelajaran yang sangat praktis dan mudah, selain itu *youtube* sebagai media pembelajaran memiliki *surveillance* (motif informasi) (Samosir, dkk. 2018:87). Selain itu *youtube* memiliki kelebihan dalam pembelajaran, yaitu 1) sebagai sumber instruksional yang baik., 2) sebagai sumber alat pembelajaran bagi siswa agar mudah memahami materi yang diberikan., 3) proses pembelajaran menjadi mudah dan praktis., 4) dapat diakses secara gratis. Tujuan pembelajaran *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, nyaman, menyenangkan, dan interaktif. Video pembelajaran di *youtube* dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas baik untuk siswa maupun guru melalui presentasi secara online maupun offline (Sukarni dalam Wigati, dkk 2018: 811) Sedangkan film cerita pendek merupakan media yang dipakai untuk merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu objek atau keadaan. Film cerita pendek membantu menyampaikan tujuan tertentu secara cepat, tepat dan akurat karena mampu

mengembangkan pengetahuan, menyajikan informasi, menjelaskan konsep, serta mengajarkan keterampilan (Haq. 2019:6). Film cerita pendek merupakan film yang memiliki durasi di bawah 50 menit bahkan film cerita pendek hanya berdurasi 60 detik. Maka dari itu, sangat perlu diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar.

Pembelajaran berdasarkan media *youtube* film cerita pendek digunakan yaitu sebagai suatu bentuk aktivitas siswa untuk membayangkan dirinya sendiri secara luas atau seolah-olah berada di luar kelas dan sedang memainkan peran yang disukai. Dengan menggunakan media ini, maka dapat meningkatkan minat siswa dalam bermain drama, siswa lebih percaya diri dan tidak malu dalam memainkan peran serta siswa akan mudah mengerti dengan menggunakan media yang digunakan. Media ini digunakan khususnya untuk membantu siswa mempelajari cara berdialog, memainkan peran, mengolah gerak badan, berekspresi dan lain sebagainya. Siswa akan tertarik jika guru mengajar dengan menggunakan media yang belum pernah dilakukan. Dengan begitu siswa akan merasa ingin tahu tentang media baru yang digunakan oleh guru. Rasa keingintahuan tersebut mampu menghilangkan rasa malu siswa saat memainkan peran di depan kelas. Itulah alasan peneliti menggunakan media *youtube* film cerita pendek, karena media ini jarang digunakan bahkan belum pernah digunakan oleh guru ketika mengajar bermain drama.

Peneliti ingin menerapkan media ini karena media *youtube* film cerita pendek memiliki banyak keunggulan diantaranya adalah 1) meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran., 2) mengatasi sikap siswa yang pasif., 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memerankan tokoh yang disukai., 4) memberikan

gambaran/model langsung (cara berdialog, memperagakan gerak tubuh, ekspresi, dan lain sebagainya). Dalam hal ini, media *youtube* film cerita pendek menawarkan berbagai keunggulan, karakteristik, keunikan, dan segmentasi yang beragam. Dengan begitu, maka media *youtube* film cerita pendek cocok diterapkan dalam pembelajaran bermain drama.

Beberapa penelitian yang mengangkat permasalahan pembelajaran kemampuan bermain drama dan memiliki relevansi dengan penelitian ini antara dilakukan oleh oleh Arahman (2019) yaitu “Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Melalui Metode Pelatihan *Acting* Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palembang”. Selain itu penelitian mengenai bermain drama pernah dilakukan oleh Kenang Tri Hatmo (2017) yaitu “Peningkatan Keterampilan Berbicara Pada Kompetensi Dasar Bermain Drama Melalui Model Jigsaw.” Selain kedua penelitian tersebut terdapat penelitian sejenis lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syakroni Abdul Azis (2020) yaitu “Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Menggunakan Media Audio Visual Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Muaro Jambi.” Penelitian di atas memang sejenis dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Perbedaannya terlihat pada penggunaan media yang digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Penggunaan media *youtube* film cerita pendek akan membantu siswa terfokus dalam memahami unsur-unsur pembangun drama. Selain itu media ini termasuk baru dan belum pernah diterapkan pada siswa kelas XI MIA2 SMA N 1 Tembuku. Perbedaan lainnya terdapat pada subjek penelitian dan tempat penelitian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan siswa

kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku sedangkan tempat penelitian ini berlokasi di SMA N 1 Tembuku kabupaten Bangli.

Dipilihnya SMA N 1 Tembuku sebagai tempat penelitian karena nilai bermain drama siswa rendah dan sekolah tersebut belum pernah menerapkan media *youtube* film cerita pendek dalam pembelajaran bermain drama sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini baru dan sangat tepat untuk dikaji. Atas pertimbangan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dan mengangkat penelitian ini dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bermain Drama Melalui Pemanfaatan Media Youtube Film Cerita Pendek Pada Siswa kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan peneliti berhasil mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian, yaitu sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam praktik bermain drama.
2. Siswa hanya membaca dan menghafalkan naskah drama tanpa memahami karakter tokoh yang diperankan.
3. Siswa kesulitan dalam melafalkan teks dengan intonasi yang tepat.
4. Respon siswa kurang semangat sehingga terkesan pasif dalam bermain drama.



5. Kurangnya pengetahuan guru dalam menggunakan teknologi serta guru belum mengetahui secara maksimal jenis media pembelajaran secara keseluruhan.
6. Pemilihan media yang digunakan guru saat proses mengajar belum maksimal sehingga tidak menarik perhatian siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, tidak meluas dan karena keterbatasan waktu, penulis membatasi penelitian pada pelaksanaan pembelajaran bermain drama dengan memanfaatkan media *youtube* film cerita pendek, peningkatan hasil belajar pada pembelajaran bermain drama dengan memanfaatkan media *youtube* film cerita pendek, dan respon siswa terhadap pemanfaatan media *youtube* film cerita pendek dalam pembelajaran bermain drama.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bermain drama dengan memanfaatkan media *youtube* film cerita pendek pada siswa kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku?

2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar pada pembelajaran bermain drama dengan memanfaatkan media *youtube* film cerita pendek pada siswa kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku?
3. Bagaimanakah respon siswa terhadap pemanfaatan media *youtube* film cerita pendek dalam pembelajaran bermain drama di kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian bercermin dari rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bermain drama dengan memanfaatkan media *youtube* film cerita pendek pada siswa kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran bermain drama dengan memanfaatkan media *youtube* film cerita pendek pada siswa kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap pemanfaatan media *youtube* film cerita pendek dalam pembelajaran bermain drama di kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan teori pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bermain drama dengan pemanfaatan media *youtube* film cerita pendek.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai peningkatan kemampuan bermain drama melalui pemanfaatan media *youtube* film cerita pendek pada siswa kelas XI MIA 2 SMA N 1 Tembuku.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau alternatif dalam proses belajar-mengajar bermain drama dengan menggunakan media *youtube* film cerita pendek.

c. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan siswa dalam memecahkan permasalahan, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar bermain drama.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian terkait pemanfaatan *youtube* film cerita pendek sebagai media pembelajaran.

